

Wisata Virtual Penyu Untuk Medukung Pariwisata Bahari di Pantai Serang, Kabupaten Blitar

¹*Bambang Semedi, ²Bagyo Yanuwadi, ²Marjono, ³Putri Dila Nur Fatimah Afionita,
³Novia Fara Diza, ³Setya Nuri Fatma Dewi

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya

³Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

*Penulis korespondensi, email: bambangsemedi@ub.ac.id

(Received: 18 October 2021/Accepted: 27 January 2022/Published: 31 January 2022)

Abstrak

Beberapa pesisir selatan Jawa Timur telah diketahui sebagai lokasi tempat bertelurnya penyu betina. Salah satunya berada di Pantai Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Pantai Serang sudah sejak lama dikenal sebagai lokasi rekreasi favorit masyarakat karena memiliki banyak lokasi elok nan menarik. Namun, terdapat suatu lokasi edukasi yang seringkali luput dari para wisatawan, yaitu keberadaan konservasi penyu di sana. Hal tersebut menunjukkan bahwa publikasi mengenai penyu di Pantai Serang masih sangat minim. Padahal hal semacam itu sudah sepatutnya diketahui masyarakat mengingat populasi penyu di alam semakin memburuk setiap harinya. Semakin masyarakat mengenal penyu maka kesadaran untuk turut andil menjaga penyu semakin meningkat pula. Maka dari itu, diperlukan kegiatan publikasi penyu melalui pendekatan daring supaya tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Caranya yaitu melalui wisata virtual penyu di Pantai Serang. Wisata virtual dianggap sebagai cara paling tepat karena dapat memperkenalkan penyu sekaligus mengembalikan aktivitas pariwisata di Pantai Serang yang macet akibat pandemi. Kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi studi literatur, survei ke lokasi pengabdian, perizinan beserta wawancara dengan pihak terkait, pembuatan plot dan naskah untuk video wisata virtual. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan perekaman video wisata virtual penyu di Pantai Serang, penyuntingan video, publikasi video di media sosial YouTube, serta pendampingan mitra melalui diskusi bersama. Penayangan video wisata virtual penyu di Pantai Serang mendapatkan respon positif dari penonton. Hadirnya wisata virtual penyu di Pantai Serang terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyu dan memicu keinginan untuk berwisata ke Pantai Serang.

Kata Kunci: penyu, Pantai Serang, wisata virtual, Covid-19

Abstract

Some coast at south of East Java have been known as sea turtle nesting sites. One of that site is at Serang Beach, Regency of Panggungrejo, Blitar. Since a long time ago, Serang Beach is a favorite location for holiday because it has many beautiful and interesting spots. But, there is an educational spot, sea turtle conservation which not widely known by tourists. It shows that the publication about the existence of sea turtle still not enough. However, people must know about it because the population of sea turtle in nature is getting worse. The more people know about sea turtle will increasing the awareness to protect sea turtle. Therefore it is necessary to create an online publication during the global pandemic of Covid-19. The best solution is create a virtual tour about sea turtle at Serang Beach. Virtual tour is the best way to introduce the existence of sea turtle and give opportunities to return tourism activities which have been stucked for about two years because of Covid-19 pandemic. There are three main activities of this program including preparation, implementation, and evaluation. Preparation step includes literature studies, surveys to Serang Beach as program locations, permits and interviews with stakeholders,

plotting and scripting session for virtual tourism videos. Implementation step includes video recording for virtual tour about sea turtle at Serang Beach, video editing, video publication on social media YouTube, and mentoring with partners through focus group discussions. Video virtual tour about sea turtle at Serang Beach on YouTube received positive responses from the viewers. The presence of virtual tour about sea turtle at Serang Beach increases people knowledge about sea turtle and encourage them to holiday at Serang Beach.

Keywords : sea turtle, Serang beach, virtual tour, Covid-19

1. Pendahuluan

Pesisir Pulau Jawa yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara dan Samudera Hindia di sebelah selatan menjadikan potensi perikanan dan kelautannya besar. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sumber daya alam pesisir baik dengan memanfaatkan biota secara langsung atau melalui kegiatan pariwisata. Di sepanjang pesisir selatan Jawa Timur yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia telah diketahui sebagai lokasi pendaratan dan peneluran penyu seperti TN Meru Betiri di Kabupaten Banyuwangi. Lokasi pendaratan dan peneluran penyu di Jawa Timur tersebar luas meliputi pesisir Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Blitar, dan Malang (Darmawan *et al.*, 2018; Saputra *et al.*, 2019). Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu pantai di Blitar, yaitu Pantai Serang termasuk sebagai lokasi pendaratan dan peneluran penyu laut. Secara spesifik pantai ini terletak di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar yang berjarak sekitar 30 km dari arah Kota Blitar.

Pantai Serang terkenal sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat Blitar. Alasannya karena Pantai Serang menyediakan pemandangan indah seperti bentangan pasir putih yang melengkung membentuk pantai, lokasi untuk melihat matahari tenggelam (*sunset*) terbaik, serta tersedia pula fasilitas pendukung kegiatan wisata seperti keberadaan warung-warung masyarakat setempat dan penyewaan ATV. Pantai ini dikenal pula sebagai lokasi kegiatan tahunan “Serang Culture Festival” yang beragendakan festival barong, festival patung pasir, festival layang-layang, dan upacara adat larung sesaji 1 Suro. Selain itu, keberadaan penyu di Pantai Serang juga dikelola menjadi wisata edukasi konservasi penyu dan biasanya ada kegiatan pelepasan tukik setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan penuturan kepala desa di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, penangkaran penyu di Pantai Serang sudah terbentuk sejak tahun 2014. Latar belakang dibentuknya penangkaran penyu karena sebelumnya banyak masyarakat yang mengambil telur penyu untuk dijual belikan sedangkan penyu dewasa diburu untuk dikonsumsi. Di penangkaran tersebut, telur penyu yang telah ditemukan oleh Pokmaswas setempat akan dipindahkan ke bak penetasan penyu di penangkaran. Kemudian, setelah menetas dan berumur 1 bulan tukik atau anak penyu akan dilepas liarkan ke laut. Spesies penyu yang biasanya ditemukan di Pantai Serang antara lain penyu sisik, penyu hijau, dan penyu lekang.

Penyu merupakan salah satu spesies yang dilindungi baik secara internasional dan nasional. Secara internasional menurut data yang diambil dari IUCN Redlist of Threatened Species (2021), spesies penyu hijau telah termasuk kriteria *Endangered* sedangkan penyu sisik kondisinya semakin buruk, yaitu tergolong kriteria *Critically Endangered*. Secara nasional di Indonesia penyu dilindungi melalui Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, Permen LHK No 20 tahun 2018 tentang jenis dan satwa yang dilindungi dan Permen LHK No 106 tahun 2018 yang menyatakan bahwa enam jenis penyu tergolong satwa yang dilindungi oleh Undang-Undang. Ario *et al.* (2016) menyatakan terdapat tujuh spesies penyu di dunia dan enam diantaranya dapat ditemukan di Indonesia. Keenam spesies penyu tersebut meliputi penyu tempayan atau *loggerhead turtle* (*Caretta caretta*), penyu hijau atau *green turtle* (*Chelonia mydas*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih

(*Natator depressa*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Berdasarkan publikasi dari berbagai penelitian, penyu hijau dan penyu sisik merupakan spesies yang paling banyak bertelur di lebih dari 150 pantai peneluran di Indonesia. Penyu belimbing, penyu lekang, penyu tempayan, dan penyu pipih umumnya hanya ditemukan dalam jumlah sedikit di berbagai pantai peneluran. Namun, hingga saat ini belum ada laporan yang menunjukkan penyu tempayan dan penyu pipih penyu bertelur di pantai Indonesia, namun hanya ada di ruaya pakan perairan Timur Indonesia (Adnyana dan Hitipeuw, 2009).

Semua jenis penyu yang ada di dunia telah masuk daftar *Appendix I CITES (Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora)*. Semua spesies pada *Appendix I* tidak boleh diperdagangkan dalam bentuk apapun. Mengacu pada konvensi tersebut, sudah jelas bahwasanya semua perdagangan internasional penyu baik dalam bentuk telur, daging, ataupun cangkang dilarang keras untuk dilakukan (Ario *et al.*, 2016). Pelarangan semacam itu sudah sepatutnya diterapkan mengingat jumlah penyu di alam liar yang terus-menerus menurun. Secara umum faktor ancaman terhadap keberadaan penyu dapat dibagi menjadi tiga, antara lain faktor alam, pemangsa alami, dan manusia. Sebenarnya ancaman kematian penyu akibat faktor alam sudah cukup besar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ancaman penyu terbesar justru disebabkan oleh manusia. Rasa egois yang ada di dalam diri manusia selalu membenarkan praktik perburuan penyu untuk diambil telur, daging, atau karapasnya. Selain itu, pembangunan di segala sektor tak terkecuali daerah pesisir telah merenggut habitat yang dulunya adalah lokasi bersarang penyu (Fuad dan Wibowo, 2019).

Berbagai penyebab kepunahan penyu yang telah disebutkan di atas telah mendorong didirikannya konservasi penyu di Pantai Serang. Meski sudah berkali-kali menghadapi banyak permasalahan dalam pengelolaan konservasi penyu, nyatanya pandemi Covid-19 muncul sebagai masalah baru yang sangat sulit dihadapi. Hal tersebut merugikan seluruh sektor kegiatan termasuk wisata konservasi penyu di Pantai Serang karena harus menghadapi masalah pembiayaan (Hasani, 2021). Dampak masalah pembiayaan akibat pemberlakuan PPKM memaksa wisata edukasi penyu di Pantai Serang harus ditutup sementara apabila tidak sedang ada perawatan penyu atau ketika ada momen tertentu misalnya untuk kepentingan edukasi (Ruslianto, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa macetnya aktivitas berwisata akibat pandemi COVID-19 utamanya berdampak pada penurunan pendapatan untuk pengelolaan lokasi wisata karena tidak ada atau sedikit mendapat kunjungan dari para wisatawan. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama sehingga diperlukan sebuah solusi yang mampu mengakomodir kebutuhan pengelola objek wisata dan wisatawan. Pilihan terbaik yang dapat diterapkan ialah mengadakan *virtual tour* secara daring yang dapat menampung aspirasi dari kedua belah pihak.

Gagasan wisata secara virtual atau daring muncul sebagai bentuk adaptasi pada era tatanan kehidupan baru yang berbeda jauh dengan kondisi sebelumnya. Pandemi Covid-19 memaksa pembatasan jumlah orang yang berkumpul, pengaturan jarak dalam berinteraksi, keharusan mencuci tangan dan memakai masker, dan masih banyak yang lainnya. Di sisi lain, kehidupan harus tetap berjalan sembari para tenaga medis mengupayakan cara untuk melemahkan si virus.

Kegiatan pelaksanaan wisata virtual penyu di Pantai Serang semasa pandemi Covid-19 sudah sepatutnya dicoba. Ide tersebut merupakan cara terbaik untuk mempromosikan dan mengembangkan objek wisata edukasi penyu di Pantai Serang. Kelebihan dari wisata virtual adalah kemampuannya untuk menghadirkan suasana kunjungan ke objek wisata tanpa harus mendatangi lokasi. Wisata virtual juga dapat dilengkapi dengan narasi ilmiah yang menjelaskan objek wisata dari sudut pandang keilmuan. Hal ini diharapkan bisa menjadi nilai tambah objek wisata dan meningkatkan edukasi pengunjung. Maka dari itu, skema pengabdian masyarakat ini akan fokus pada rancangan kegiatan wisata virtual untuk memperkenalkan penyu di Pantai Serang dengan harapan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjunginya.

2. Metode

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan sejak Mei hingga Oktober 2021. Lokasinya berada di Pantai Serang yang terletak di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan studi literatur, survei ke lokasi pengabdian yaitu Pantai Serang, perizinan beserta wawancara dengan beberapa tokoh terkait, pembuatan plot dan naskah untuk perekaman video wisata virtual yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai penyu yang ada di Pantai Serang sekaligus sebagai bahan untuk penyusunan jurnal. Survei ke lokasi pengabdian bertujuan untuk mengetahui kondisi terbaru konservasi penyu dan kegiatan pariwisata di Pantai Serang ketika pandemi Covid-19. Perizinan untuk mengutarakan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat disampaikan langsung kepada Bapak Dwi Handoko selaku kepala Desa Serang dan beberapa pengurus Pokmaswas Bina Samudera. Kemudian, dilakukan pula sesi diskusi bersama dengan kepala Desa Serang, perwakilan Pokmaswas Bina Samudera, Ibu Ir. Restu Palupi, M. Si selaku kepala Dinas Bidang Kelautan KKP Kabupaten Blitar, dan Bapak Nofik H. S. dari DPP Kabupaten Blitar untuk membahas plot dan naskah yang kelak digunakan sebagai acuan dalam pengambilan video wisata virtual penyu di Pantai Serang.

B. Tahap Pelaksanaan

Terdapat dua kegiatan utama dalam pengabdian ini, yaitu perekaman video wisata virtual penyu di Pantai Serang bersamaan dengan pendampingan mitra. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Juni-Oktober 2021. Secara garis besar video wisata virtual penyu terdiri atas beberapa segmen seperti liputan ke lokasi wisata, penjelasan atau narasi dari pengelola wisata, dan penjelasan ilmiah tentang lokasi wisata oleh narasumber ahli atau akademisi. Sedangkan, pendampingan mitra akan dilakukan melalui diskusi bersama.

Proses pembuatan video untuk wisata virtual penyu di Pantai Serang meliputi perekaman, penyuntingan, dan publikasi video. Proses penyuntingan video mencakup bagian-bagian utama dan pendukung. Penyuntingan pada bagian utama terkait isi pokok dari video dan pesan yang ingin disampaikan dari video tersebut. Sedangkan, penyuntingan bagian pendukung meliputi keterpaduan suara, musik, dan gambar atau *scene* yang diambil. Durasi video wisata virtual penyu di Pantai Serang ialah selama 5 menit. Setelah semua proses pembuatan selesai, video wisata virtual penyu di Pantai Serang akan dipublikasikan melalui media sosial YouTube. Kemudian, kritik dan saran para penonton pada kolom komentar YouTube akan dijadikan salah satu tolak ukur untuk evaluasi pengabdian ini.

Untuk pelaksanaan pengabdian yang baik maka akan ditempuh dengan pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat. Pendekatan ini akan memberikan ruang dan porsi kepada mitra yaitu Pokmaswas Bina Samudera untuk aktif pada setiap kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan konservasi penyu. Selain itu, mitra juga dilibatkan pada kegiatan evaluasi diakhir aktivitas yang telah dijalankan agar mitra tumbuh dan merasa memiliki segenap aktivitas bersama tersebut. Harapannya melalui kegiatan ini pengelolaan konservasi penyu di Pantai Serang dapat berkembang lebih baik.

C. Tahap Evaluasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kritik dan saran dari penonton video wisata virtual penyu di Pantai Serang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pengabdian. Kritik dan saran tersebut selanjutnya dianalisis untuk pembuatan program pengabdian lanjutan. Dengan demikian, pembuatan video wisata virtual penyu di Pantai Serang kedua bisa lebih baik dan melengkapi informasi yang belum ada pada video wisata virtual penyu di Pantai Serang pertama.

3. Hasil dan Pembahasan

Wisata virtual di masa pandemi Covid-19 bisa dikatakan sebagai salah satu terobosan terbaik untuk menghidupkan kembali kegiatan pariwisata. Bentuk wisata virtual umumnya berupa video yang menunjukkan keunggulan dari suatu lokasi wisata. Banyak lokasi menarik yang dimiliki oleh Pantai Serang, namun video perdana untuk wisata virtual akan fokus membahas mengenai penyu. Tujuannya ialah untuk promosi serta edukasi penyu ke masyarakat.

Pembuatan video dilakukan secara bertahap, mulai dari survei lokasi, wawancara narasumber, analisis, persiapan naskah, dan sebagainya. Terdapat beberapa narasumber yang diwawancarai untuk membantu jalannya program pengabdian ini. Narasumber tersebut merupakan para *stakeholder* yang memahami betul potensi pariwisata dan keberadaan penyu di Pantai Serang, Kabupaten Blitar sejak dahulu. Pihak mitra pengabdian yang sekaligus pengurus konservasi penyu selain sebagai narasumber juga secara rutin melakukan pemantauan terhadap kondisi penyu yang terdapat di lokasi konservasi.



Gambar 1. Pemantauan Konservasi Penyu di Pantai Serang

Setidaknya terdapat empat pihak utamanya yang turut menyukseskan pengabdian ini. Pihak pertama yaitu mitra Pokmaswas Bina Samudera yang merupakan pengelola konservasi penyu di Pantai Serang sekaligus mitra pada program pengabdian. Pihak kedua yaitu Bapak Dwi Handoko selaku kepala Desa Serang yang turut serta dalam pelaksanaan program sebagai salah satu narasumber. Pihak ketiga sekaligus narasumber ialah Ibu Ir. Restu Palupi, M. Si selaku kepala Dinas Bidang Kelautan KKP Kabupaten Blitar. Pihak terakhir ialah Bapak Nofik H. S. yang merupakan perwakilan dari DPP Kabupaten Blitar.



Gambar 2. Pertemuan Secara Daring dengan Para Narasumber

Tahap persiapan dilakukan guna kelangsungan proses perekaman video untuk wisata virtual di Pantai Serang. Dilakukan beberapa kali pertemuan secara daring dengan ketiga narasumber untuk mendiskusikan program pengabdian dan isi konten wisata virtual penyu. Ibu Restu Palupi dan Bapak Nofik menjelaskan tentang beberapa program andalan di Pantai Serang sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu Serang Culture Festival. Pertemuan tersebut juga ditujukan untuk mengetahui keberlangsungan konservasi penyu serta kondisi kegiatan pariwisata terkini di Pantai Serang yang lebih banyak dijelaskan oleh Bapak Dwi Handoko.

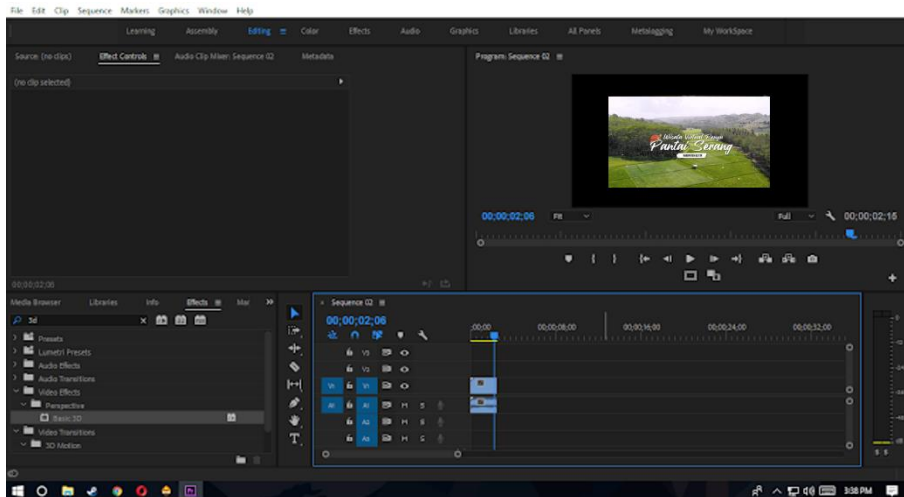
Perekaman video di Pantai Serang untuk wisata virtual dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021. Kondisi Pantai Serang saat itu tidak terlalu ramai oleh kehadiran pengunjung karena masih dalam situasi kondisi pandemi global Covid-19. Perekaman video dilaksanakan sesuai daftar lokasi menarik yang telah disepakati pada tahap persiapan. Khusus untuk penyu, perekaman video dilakukan sedetail mungkin supaya tidak membingungkan penonton nantinya. Isi videonya mencakup beberapa hal penting tentang penyu di Pantai Serang, seperti spesies penyu yang bertelur di sana, gambaran lokasi konservasi penyu, sejarah pendirian konservasi penyu, dan tujuan konservasi penyu. Tak hanya itu, video wisata virtual penyu akan menggambarkan pula berbagai keunggulan Pantai Serang. Oleh karena itu, setelah perekaman video penyu selesai dilanjutkanlah perekaman video pada berbagai lokasi menarik di Pantai Serang.

Isi video wisata virtual penyu yang ditujukan untuk promosi penyu serta keindahan alam Pantai Serang pada masyarakat diperjelas dengan narasi dan wawancara. Pemberian narasi diharapkan dapat memudahkan penonton dalam memahami konten pada video. Narasumber dalam wawancara tersebut adalah kepala desa yang menceritakan latar belakang terbentuknya konservasi penyu di Pantai Serang. Kepala Desa Serang juga menyuarakan ajakan kepada seluruh masyarakat supaya berkenan bergotong royong pada kegiatan pelestarian penyu, utamanya penyu di Pantai Serang yang masih jarang diketahui oleh para wisatawan.



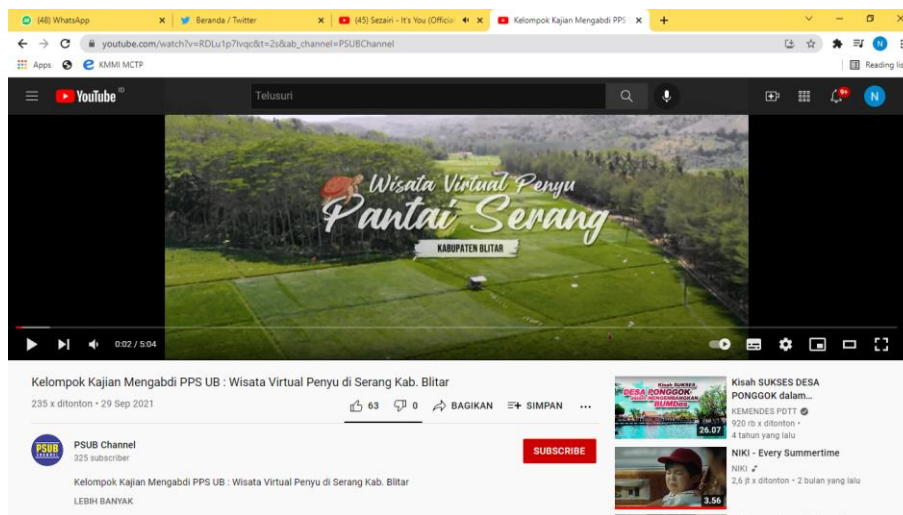
Gambar 3. Proses Perekaman Video untuk Wisata Virtual Penyu di Pantai Serang

Ketika seluruh rangkaian perekaman video di Pantai Serang selesai, langkah selanjutnya ialah melakukan penyuntingan video. Berbagai video yang telah diambil akan dipilih dan disusun hingga menghasilkan sebuah video final berdurasi 5 menit. Durasi tersebut sudah mencakup segala hal yang dirasa penting untuk diinformasikan kepada penonton. Durasi video wisata virtual sengaja dibuat padat dan jelas supaya penonton tidak merasa jenuh atau bosan.



Gambar 4. Proses Penyuntingan Video Wisata Virtual Penyu di Pantai Serang

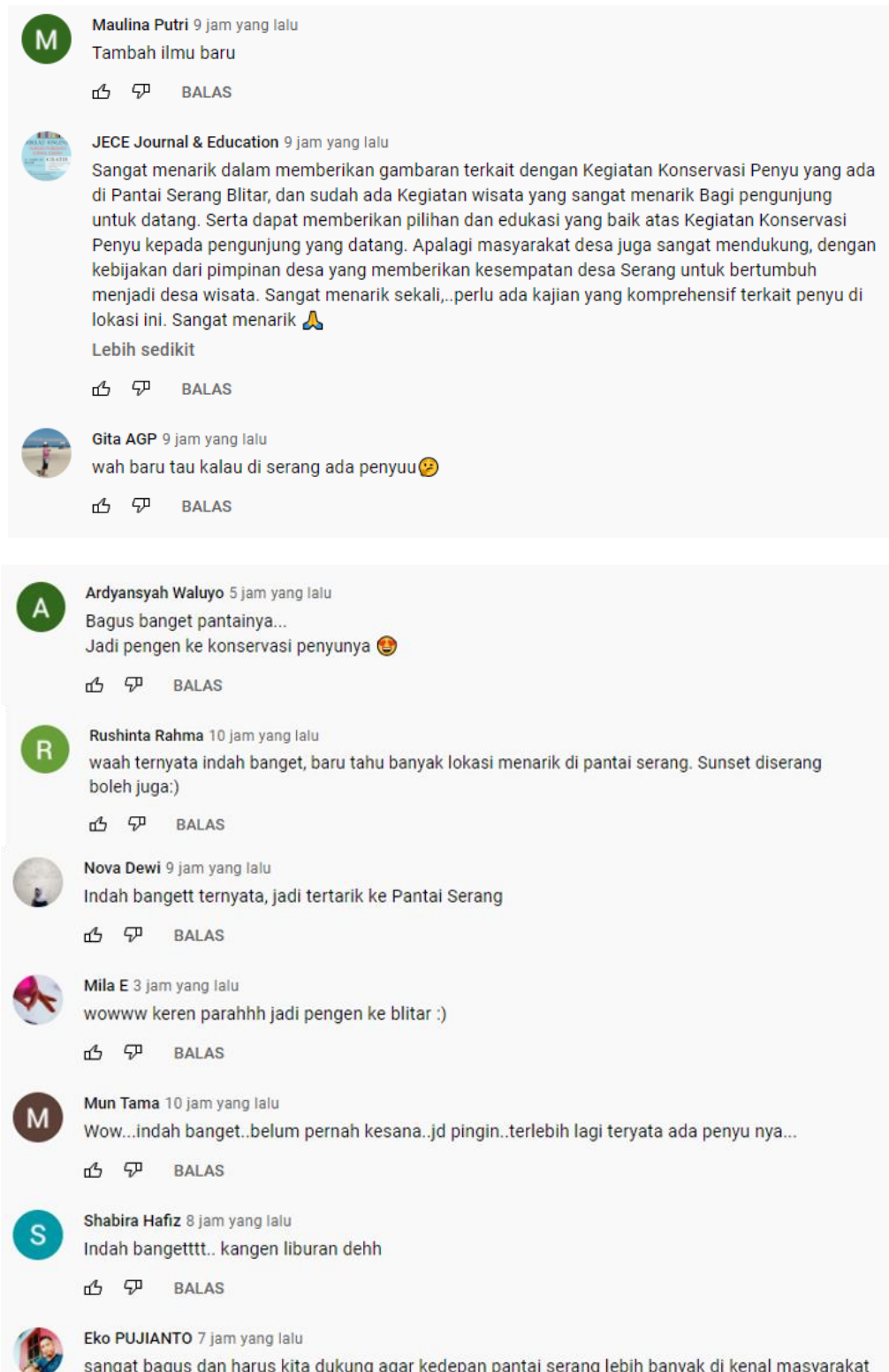
Video wisata virtual penyu di Pantai Serang berdurasi 5 menit yang sudah selesai disunting selanjutnya dipublikasikan di media sosial. Media sosial yang dipilih ialah YouTube karena media sosial ini banyak digunakan oleh masyarakat. Selain itu, YouTube juga memiliki tampilan yang mudah dipahami, gratis, serta dilengkapi dengan fitur tambahan seperti tombol suka dan kolom komentar yang bisa digunakan penonton untuk memberikan apresiasi, kritik, saran terhadap video ditampilkan. Sejak dua minggu diunggahnya video wisata virtual penyu di YouTube tercatat setidaknya sebanyak dua ratus pasang mata telah menontonnya. Tak hanya itu, beberapa penonton juga meninggalkan kalimat-kalimat apresiasi di kolom komentar.



Gambar 5. Video Wisata Virtual Penyu di Pantai Serang di YouTube

Seperti yang sudah disampaikan di awal, tujuan pembuatan wisata virtual penyu di Pantai Serang ialah sebagai bentuk promosi yang dapat dilakukan ketika masa pandemi Covid-19. Melihat dari jumlah penonton dan jumlah suka yang seiring bertambah sepanjang hari diharapkan bisa menambah pengetahuan dan keinginan penonton untuk mengunjungi Pantai Serang setelah pandemi sudah mereda. Jika dilihat dari komentar yang terdapat pada unggahan video wisata virtual penyu di Pantai Serang, dapat diketahui bahwa mayoritas penonton baru mengetahui tentang keberadaan konservasi penyu di Pantai Serang setelah menonton video wisata virtual. Tak

hanya itu, terlihat juga antusiasme para penonton untuk pergi berlibur dan melihat penyu ke Pantai Serang.



Gambar 6. Komentar Penonton Video Wisata Virtual Penyu di Pantai Serang pada Kolom Komentar YouTube

4. Simpulan

Meskipun Pantai Serang menjadi salah satu lokasi wisata favorit masyarakat, ternyata masih banyak yang belum mengetahui keberadaan penyu di sana. Publikasi melalui wisata virtual dianggap paling cocok dilakukan semasa pandemi Covid-19 dan mampu mengembalikan aktivitas pariwisata di Pantai Serang. Wisata virtual diwujudkan dalam bentuk video yang menunjukkan potensi penyu di Pantai Serang dengan tujuan untuk mengenalkan penyu dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjunginya. Video wisata virtual penyu di Pantai Serang diunggah di media sosial YouTube supaya mudah diakses oleh masyarakat. Terlihat respon positif dari para penonton wisata virtual penyu di Pantai Serang. Isi pada kolom komentar menunjukkan bahwa mayoritas penonton baru mengetahui tentang adanya konservasi penyu di Pantai Serang setelah menonton video wisata virtual. Selain itu, terlihat juga antusiasme para penonton untuk pergi berlibur dan melihat penyu ke Pantai Serang.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu jalannya pengabdian ini. Khusus teruntuk kepala Desa Serang, kepala Dinas Bidang Kelautan KKP Kabupaten Blitar, perwakilan DPP Kabupaten Blitar, serta mitra pengabdian yaitu Pokmaswas Bina Samudera penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya karena telah memberikan izin, kesempatan, dan kepercayaan sehingga program pengabdian dapat terlaksana lancar dari awal hingga akhir. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh penonton video wisata virtual penyu di Pantai Serang. Semua kata-kata yang penonton tuliskan baik itu berupa pujian, kritik, maupun saran sangat berarti bagi penulis dan keberlanjutan program pengabdian ini selanjutnya.

6. Referensi

- Adnyana, I. B. W. & Hitipeuw, C. (2009). *Panduan Melakukan Pemantauan Populasi Penyu di Pantai Peneluran di Indonesia*. Jakarta: WWF-Indonesia.
- Ario, R., Wibowo, E., Praktiko, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis Maret*, 19(1), 60–66. <https://doi.org/10.14710/jkt.v19i1.602>
- Darmawan, A., Saputra, D. K., Wiadnya, D. G. R., & Gusmida, A. M. (2018). Prediction of supratidal zones as turtle nesting sites using remote sensing and geographic information system, a case study in Pacitan, Southern Java Sea. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 137(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/137/1/012091>
- Fuad, M. & Wibowo, N. F. S. (2019). Pendampingan dan pelatihan pengelolaan wisata konservasi penyu pada pokmaswas dan pokdarwis di Pantai Bajulmati. *Jurnal Dedikasi*, 16, 19-23. <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v16i1.10736>
- Hasani, A. (2021). Cerita Pengelola Kawasan Wisata Pantai Serang Blitar Bertahan di Tengah Pandemi. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2021/05/24/160839678/cerita-pengelola-kawasan-wisata-pantai-serang-blitar-bertahan-di-tengah?page=all> [27 September 2021]
- IUCN Redlist of Threatened Species. (2021). Diakses dari <https://www.iucnredlist.org/> [25 September 2021]
- Ruslianto, A. (2021). Konservasi Penyu di Pantai Serang Blitar. Diakses dari <https://radartulungagung.jawapos.com/berita-daerah/blitar/04/09/2021/konservasi-penyu-di-pantai-serang-blitar> [28 September 2021]
- Saputra, D. K., Darmawan, A., & Arsad, S. (2019). Dampak cuaca ekstrim periode tahun 2016-2018 terhadap kawasan konservasi penyu di sepanjang pesisir selatan Jawa Timur. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 3(1), 118-127. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2019.003.01.17>

Voronkova, L. P. (2018). Virtual tourism: on the way to the digital economy. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 463(4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/463/4/042096>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).